

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Parenting merupakan cara membesarkan anak, yaitu proses mengasuh, mendidik, dan mengajarkan anak segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sebagai orang dewasa. Pola asuh yang diterapkan pada seorang anak tentunya juga mencakup aspek-aspek pada diri anak, seperti perlunya perhatian terhadap perkembangan anak pada tahap awal tumbuh kembangnya, serta aspek sosial, emosional dan spiritual.¹

Di zaman akhir seperti sekarang ini, perlu didiskusikan kasus yang merupakan fitnah yang terjadi dalam sebuah keluarga muslim terkait dengan “pendidikan orang tua yang buruk terhadap perkembangan anak” atau disebut “*Toxic Parents*” atau dalam Bahasa Arab: “*Al-Wālidu As-Sāmu* (مأساة دلاول)” Dr. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan bahwa perhatian orang tua terhadap anaknya merupakan prinsip yang paling kuat untuk membentuk pribadi yang sempurna.²

¹ Muhammad Fikri At-Tamimy, “Konsep Parenting Dalam Perspektif Surah Luqman Dan Implementasinya,” *Skripsi Fakultas Psikologi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), p.1.

² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulād fil Islam*, j. 2, (Depok: Fathan Prima Media, 2016), p.123.

Sebagaimana firman Allah dalam surah at-Tahrim:6, yaitu

هَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. Al-Tahrim [66]: 6)

Menurut Islam, perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku orang tua. Ibnu Khaldun, sebagaimana dikutip dari Hassan Syamsi Basya, menyatakan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan paksaan atau kekerasan biasanya tumbuh menjadi kasar, tidak mampu mengendalikan emosi, kehilangan kreativitas, dan suka berbohong.³ Orang tua juga harus memperhatikan keadaan pikiran anak ketika membesarkan anak, dan tidak hanya membesarkan anak sesuka hati, tanpa memperhatikan dan bijaksana kepada anaknya.

Orang tua harus memperhatikan sikap religius terhadap anak. Ada beberapa aspek penting pendidikan agama Islam yang harus diajarkan kepada anak dalam keluarga. Hal

³ Hassan Syamsi Basya, *Kayfa Turabbī Abnā 'aka fī Hādzā al-Zamān*, diterjemah oleh Mohammad Zaenal Arifin dengan judul: *Mendidik Anak Zaman Kita* (Jakarta: Zaman, 2011), p.2.

tersebut, menurut Zakiah Drajat, sekurang-kurangnya dari segi fisik, intelektual, agama, moral, psikis, rasa keindahan dan pendidikan sosial. Haitami mengemukakan tentang pengawasan dalam aktivitas anak. Ketika berada di rumah, dapat dilihat cara bicaranya, gerak gerik (tingkah laku), dan suasana kamarnya. Jika dijumpai hal yang tidak wajar yang dikhawatirkan, maka orang tua mengajak diskusi dan mendengarkan pendapat orang lain yang dianggap mengerti dan mampu memberikan saran-saran yang tepat.⁴

Ketika seorang anak telah memiliki landasan ikatan agama yang kuat dalam ibadah, akhlak, tata kehidupan dan syariat serta pelaksanaannya, maka ia akan memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap ajaran agama yang akan selalu diteguhkan. Dia menghancurkan semua ketidaktahuan dalam dirinya sendiri. Dia menentang setiap aktivitas yang bertentangan dengan pedoman hukum syari'ah. Jika semua pendidik dapat mengimplementasikan pendidikan ini, kita akan dengan mudah mengalami kehidupan yang Islami dan berakhlak. Berhenti mengkhawatirkan bahaya kerusakan moral di masyarakat yang selalu melanda kehidupan kita.⁵

Toxic parenting ialah pemberian pola pengasuhan yang kurang tepat yang dapat menimbulkan dampak-dampak negatif untuk anak. *Toxic Parents* memiliki pengertian orang tua yang

⁴ Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), p.23.

⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulād fil Islam*, p.213.

tidak mampu memperlakukan anaknya dengan baik selayaknya kebutuhan anak itu sendiri. Orang tua tersebut enggan untuk menghormati, berkompromi, dan memperlakukan anaknya dengan baik. *Toxic Parents* juga merasa dirinya selalu benar dan hanya fokus pada keinginannya sendiri tanpa memikirkan apa yang diinginkan dari anaknya. Mereka bisa saja melakukan berbagai tindakan dan hukuman jika anak mereka tidak melakukan hal yang mereka perintahkan tanpa memikirkan dampak kedepannya bagi anak.

Menurut Forward, terdapat beberapa tipe *toxic parents* yaitu orang tua yang tidak memadai, orang tua yang pengontrol, orang tua yang alkoholik atau pengguna obat-obatan terlarang, dan orang tua pelaku kekerasan. Orang tua menjadi pelaku kekerasan tergolong dalam beberapa jenis kekerasan yaitu kekerasan psikis atau verbal, kekerasan fisik, dan kekerasan seksual.⁶ Kekerasan psikis atau verbal ialah kekerasan yang dilontarkan dalam bentuk perkataan seperti menghina, mengkritik, dan meremehkan anak. Sementara kekerasan fisik ialah kekerasan yang mengakibatkan adanya luka fisik seperti memar, retak, luka bakar, dan lain-lain yang bisa terjadi karena perlakuan seperti mencubit, mencambuk, mendorong, dan lain-lain.

⁶ Susan Forward and Craig Buck, *Toxic Parents: OverComing Their Hurtful Legacy and Reclaiming Your Life* (New York: Bantam Books, 1989), p.53.

Namun yang jadi permasalahannya adalah masih banyak para orang tua yang bingung ketika bagaimana harus mendidik anak-anaknya mereka. Pendidikan terhadap anak memang merupakan sesuatu yang sangat penting, sebab, pendidikan pada masa kecil lah yang akan berpengaruh pada diri si anak dikemudian hari, atau kelak ketika mereka sudah beranjak remaja dan dewasa. Maka oleh sebab itu, yang perlu diperhatikan pertama kali adalah kesiapan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini karena banyak orang tua yang sudah mempunyai anak, namun masih belum mempunyai kesiapan diri dan mental untuk mendidik anaknya, sehingga hubungan antara orang tua dan anak hanya sebatas lebih tua secara umur saja. Sementara orang tua tersebut masih belum belajar bagaimana cara membesarkan dan mendidik anak.⁷

Pada dasarnya setiap orang tua diberikan tanggung jawab untuk menjalankan hak dan kewajibannya kepada anak karena hal tersebut termasuk pada bagian dari menunaikan amanah Allah. Namun, dalam kesehariannya orang tua diwajibkan terbiasa untuk mencontohkan segala perbuatan yang baik kepada anak. Seperti yang dijelaskan M. Arifin tentang fungsi orang tua, fungsi orang tua ada dua, yaitu: 1) Orang tua sebagai pendidik unit keluarga, 2) Orang tua sebagai

⁷ Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting, Pendidikan Anak Metode Nabi* (Solo: AQWAM, 2010), p.56.

pengasuh dan pelindung keluarga.⁸ Maka dari itu, orang tua memiliki peranan dan pengaruh jika tidak dilaksanakan maka dapat dikategorikan sebagai melalaikan hak dan termasuk dalam bentuk perbuatan lalai terhadap amanah Allah. Hal tersebut dijelaskan pada Q.S An-Nisa ayat 58 yaitu:

كُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.” (Qs. An-Nisa [4]: 58).

عَلَّمُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (QS. Al-Anfal [8]: 27)

Beberapa ayat di atas menjelaskan mengenai amanat yang telah diberikan Allah kepada orang tua untuk menjaga anak dari kesesatan dan perilaku tidak baik serta Allah memberikan larangan untuk mengkhianati amanat yang telah dipercayakan.

⁸ Syafi'ah, “Peran Kedua Orang Tua Dan Keluarga (Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam Dalam Membentuk Kepribadian Anak),” *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 9, No. 1 (2012), p.110.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SIMFONI PPA pada 1 Januari 1 - 19 Juni 2020, terdapat 3.087 kasus kekerasan yang melibatkan anak, yang bilamana dijabarkan adanya 852 kasus kekerasan yang terdapat pada fisik, 768 kasus kekerasan yang dilakukan secara psikis, dan 1.848 kasus kekerasan secara seksual. Kasus kekerasan yang sudah dijabarkan terjadi hanya dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan dan mendapatkan angka yang sangat tinggi.

Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak bisa dianggap enteng. Karena jika ada kesalahan dalam mendidik anak, maka ini akan mempengaruhi mereka nantinya. Ini yang sering diabaikan orang tua. Apakah pola asuh yang cocok untuk anak ini cocok untuk anak ini? Tentu saja hal ini tidak baik bagi orang tua itu sendiri jika pola asuh tersebut diterapkan secara tidak sengaja

Maka wajar saja di zaman sekarang ini banyak sekali anak-anak yang kurang diminati, seperti pergaulan bebas, kehidupan malam, kebebasan seksual, putus sekolah, bahkan penggunaan narkoba. Hal ini diperburuk dengan sikap, perilaku, dan perkataan orang tua yang dipandang kurang baik terhadap anak mereka seperti melabeli anak dengan kata “nakal”, “bodoh”, “pemalas”, dan lain-lain. Seringkali orang tua membandingkan dan memaksakan anak untuk melakukan

yang orang tua perintahkan. Melihat dari permasalahan tersebut, tentunya berkaitan dengan pola asuh orang tua.⁹ Dan juga perkembangan anak yang tanpa disadari dilakukan oleh beberapa orang tua. Jika hal tersebut dibiarkan, maka akan menimbulkan efek negatif jangka panjang. Selain itu, pembicaraan mengenai "*Toxic Parenting*" sedang ramai di bicarakan di berbagai media sosial. Oleh karenanya, peneliti melakukan sebuah penelitian dan mengkaji penelitian yang berjudul "Toxic Parenting terhadap Perkembangan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an" yang kami analisis dari kitab tafsir *Wa Khawātir Al-Imām* karya Syaikh Muḥammad Mutawallī asy-Sya'rāwī. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan efek positif untuk orang tua dalam menerapkan pola asuh untuk anak serta dapat menyarankan solusi dalam menghadapi perilaku *Toxic Parenting*.

⁹ Muhammad Fikri At-Tamimy, Konsep Parenting Dalam Perspektif Surah Luqman Dan Implementasinya, *Skripsi Fakultas Psikologi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), p.5.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah mencari penafsiran asy-Sya'rāwī dalam kitab tafsir Wa Khawātir Al-Imām karya Syaikh Muḥammad Mutawallī asy-Sya'rāwī tentang *Toxic Parenting* dalam Al-Qur'an terhadap perkembangan anak berdasarkan pada kitab karyanya. Oleh karena itu penulis merumuskannya dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan teoritis tentang *toxic parenting*?
2. Bagaimana penafsiran asy-Sya'rāwī terhadap *toxic parenting* dalam kitab tafsir Wa Khawātir Al-Imām karya Syaikh Muḥammad Mutawallī asy-Sya'rāwī ?
3. Bagaimana analisis penafsiran asy-Sya'rāwī dalam kitab tafsir Wa Khawātir Al-Imām karya Syaikh Muḥammad Mutawallī asy-Sya'rāwī?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka jelaslah penelitian ini bertujuan sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pandangan teoritis tentang *Toxic Parenting*
2. Untuk mengetahui penafsiran asy-Sya'rāwī terhadap *toxic parenting* dalam kitab tafsir Wa Khawātir Al-Imām karya Syaikh Muḥammad Mutawallī asy-Sya'rāwī

3. Untuk mengetahui analisis penafsiran asy-Sya'rāwī Wa Khawātir Al-Imām karya Syaikh Mutawallī as-Sya'rāwī

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik dari segi manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yaitu membantu dan memberikan masukan dan referensi kepada pembaca tentang *toxic parents*, diantaranya :

- a. Menambah wawasan dalam khazanah dan pengembangan skill (kemampuan) bagi peneliti dalam bidang penelitian
- b. Memberikan informasi dan wawasan bagi para pembaca tentang kajian parenting dalam Al-Qur'an, khususnya dalam kitab tafsir Wa Khawātir Al-Imām karya Syaikh Muḥammad Mutawallī asy-Sya'rāwī

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan umat islam nantinya mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga umat islam menjadi umat yang mempunyai karakteristik yang baik berlandaskan Al-Qur'an dan hadis

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah peneliti meninjau beberapa penelitian dan berdasarkan pengetahuan penulis, tema sentral pembahasan penelitian, makalah, ataupun karya ilmiah lebih banyak membahas tentang hak anak, kenakalan remaja, perhatian perkembangan anak, dan lain sebagainya. Namun ada beberapa tulisan yang mempunyai kesamaan, diantaranya:

1. Tentang “Pengaruh *Toxic Parenting* Terhadap Perilaku Emosional Anak Usia Dini Di kecamatan Pondok Aren Tahun 2021” skripsi ini ditulis oleh Sherina Riza Chairunnisa. Beberapa titik kesamaan adalah membahas masalah *toxic parenting*. Namun ada perbedaan yaitu tidak spesifik kepada pembahasan satu kitab tertentu. Pada penelitian ini pembahasan yang difokuskan meneliti kitab tafsir Sya'rawī karya Syaikh Muḥammad Mutawallī asy-Sya'rawī.¹⁰

¹⁰ Sherina Riza Chairunnisa, “Pengaruh Toxic Parenting Terhadap Perilaku Emosional Anak Usia Dini Di Kecamatan Pondok Aren Tahun 2021,” *Skripsi UIN Jakarta* (Jakarta: Syarif Hidayatullah, 2021), p. 31.

2. “Dampak Pola Asuh *Toxic Parentis* Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja “(Studi pada Remaja di Kabupaten Bogor) ditulis oleh Ditha Savitri Iskandar. Dalam skripsinya, ia memaparkan tentang Dampak pola asuh *Toxic Parenting* dalam pembentukan identitas diri remaja yang sangat singkat dan tidak terfokuskan kepada dalam satu kitab tertentu, yaitu kitab tafsir *Wa Khawātir al-Imām Karya Syaikh Muḥammad Mutawallī asy-Sya’rāwī*.¹¹
3. “Analisis Yuridis Perlindungan Hukum Terhadap Anak Yang Mengalami *Toxic Parenting* Menurut Kompilasi Hukum Islam dan Undang-undang No 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak” Penelitian terdahulu yang berbentuk skripsi ditulis oleh Hussein Abdurrohman HS. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengidentifikasi gambaran mengenai hukum perlindungan terhadap yang mengalami toxic parents dan tidak terfokuskan kepada satu kitab tertentu, yaitu kitab tafsir *Wa Khawātir al-Imām Karya Syaikh Muḥammad Mutawallī asy-Sya’rāwī*.

¹¹ Ditha Savitri Iskandar, “Dampak Pola Asuh Toxic Parent Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja,” *Skripsi Univesitas Pendidikan Indonesia* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), p.43.

F. Kerangka Teori

Parenting berasal dari bahasa Inggris, dari kata *parent*¹² yang berarti Orang tua. Sedangkan dalam Kamus Oxford, Parenting adalah *the process of caring for your child or children* atau proses mengasuh anak.¹³ Takdir Ilahi, dalam bukunya *Quantum Parenting*, mendefinisikan pola asuh sebagai proses penerapan keterampilan mengasuh berdasarkan aturan yang mulia dan luhur. Pengasuhan adalah bagian dari proses pengasuhan dengan menggunakan teknik dan metode yang menitikberatkan pada kasih sayang dan kasih sayang yang tulus dari orang tua.¹⁴

Menurut Syifa'a dan Munawaroh yang dikutip oleh Muhammad Fikry At-Tamimy, parenting merupakan pola asuh adalah pola asuh yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁵

Kamal Hasan yang dikutip oleh Laelatul Fitriyah mengatakan, Parenting adalah mengasuh anak adalah proses persiapan diri seumur hidup dan seseorang dapat berperan sebagai khalifah di dunia ini. Dengan persiapan ini diharapkan

¹² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), p.418.

¹³ A S Homby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (New York: Oxford University Press, 2010), p.1067.

¹⁴ Chandrawaty, *Pendidikan Anak Usia Dini* (ttt: Edu Publisher, 2020), p. 412.

¹⁵ Muhammad Fikry At-Tamimy, *Konsep Parenting dalam Perspektif Surah Luqman dan Implementasinya, skripsi Fakultas Psikologi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), p.24.

dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan dan pembangunan masyarakat serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

Parenting disebut *Tarbiyah al-Aulād* dan didasarkan pada prinsip tauhid, iman dan akhlak yang baik. Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka dalam pendidikan moral, fisik, rasional dan tanggung jawab sosial.¹⁷

Dapat disimpulkan dari beberapa tokoh di atas bahwa pola asuh adalah pola asuh di mana seorang muslim mendidik dan membesarkan anaknya sesuai dengan ajaran, aturan dan nilai-nilai Islam bagi anaknya yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah QS. At-Tahrim [66]: 6 dalam mendidik anaknya.

وَأَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. Al-Tahrim [66]: 6)

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan para ahli di atas, maka kesimpulan yang bisa diambil ialah pola asuh

¹⁶ Laelatul Fitriyah, “Studi tentang Islam parenting”, *skripsi Jurusan dan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kaliga Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), p.10.

¹⁷ Neneng Maghfiroh dkk, *Parenting dalam Islam* (Banten: Yayasan Pengkajian hadis elBukhori Institute, 2014), p.ii.

diartikan sebagai bentuk orang tua dalam menjalin hubungan kepada para anaknya yang bertujuan untuk melakukan pendidikan dan juga selalu membimbing serta mengarahkan anak agar dapat mencapai perkembangannya.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kajian pustaka atau disebut dengan library reseach, yaitu dengan cara pengumpulan data suatu masalah melalui kajian literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Penelitian ini juga bersifat analisis deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an, mempelajarinya, menganalisa, serta menafsirkan data-data yang berkaitan dengan objek kajian.

1. Jenis Data

- a. Data primer disini merupakan data pokok yang digali sebagai bahan utama untuk memperoleh jawaban atas persoalan yang ada. Data primer ini digali dari sumber-sumber literatur yang ditulis secara langsung oleh tokoh yang dikaji. Adapun data primer yang digunakan dalam skripsi ini berbentuk kitab tafsir Wa Khawātir Al-Imām karya Syaikh Muḥammad Mutawallī asy-Sya'rāwī
- b. Data sekunder merupakan data penunjang dari data primer. Diantara buku-buku yang dijadikan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah "*Tarbiyatul Aulād*,"

karya Abdullah nashih Ulwan, "*Konsep Parenting Dalam Perspektif Surah Luqman Dan Implementasinya*," karya Muhammad Fikri At-Tamimy, "*Pengaruh atau Pendidikan Buruk Orangtua Terhadap Anak*," karya Achmad Rofi'i, "*Pengaruh Toxic Parenting Terhadap Perilaku Emosional Anak Usia Dini*," karya Sherina Riza Chairunnisa, "*Dampak Pola Asuh Toxic Parent Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja*," karya Ditha Savitri Iskandar, "*Dampak Toxic Parents Dalam Kesehatan Mental Anak Impact of Toxic Parents on Children's Mental Health*," karya Oktariani, "*Toxic Parenting Menurut Islam*," karya Sendy Yunika, "*Tafsir Asy-Sya'rāwī Tinjauan Biografis Dan Metodologis*," karya Malkan, "*Unsur-Unsur Emansipatoris Dalam Kitab Tafsir Wa Khawātir al-Imām*," karya Endang Saeful Anwar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menemukan jenis data dan sumber data yang akan digunakan, data-data tersebut kemudian dihimpun dengan menggunakan teknik book survey. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan membaca sumber primer dan sekunder.

3. Analisis Data

Sesuai dengan analisis yang digunakan, penelitian ini menggunakan berbagai referensi berusaha menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat-ayat tentang *Toxic Parenting* secara menyeluruh dan berurutan dari ayat ke ayat yang ada dalam kitab tafsir

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini secara sistematis dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan. Setiap bab memiliki fokus pembahasan pada topik-topik berikut:

Bab *Pertama*, menjelaskan tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Langkah-Langkah Penelitian dari mulai: Metode Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data Sistematika Penulisan.

Bab *Kedua*, menjelaskan tentang teori *Toxic Parenting* dimulai dari Definisi *Toxic Parenting*, Macam-Macam Parenting, Ciri-Ciri *Toxic Parenting*, Gejala *Toxic Parenting*, Dampak *Toxic Parenting* dan Metode Parenting.

Bab *Ketiga*, menjelaskan metodologi kitab tafsir Wa Khawātir Al-Imām karya Syaikh Muḥammad Mutawallī asy-Sya'rāwī yang meliputi: Biografi, Karya-Karya, Latar

Belakang Penulisan, Sistematika Penulisan, Karakteristik Tafsir, serta Sumber Penafsiran.

Bab ***Keempat***, pada bab ini menjelaskan Klasifikasi Ayat-Ayat *Parenting*, Penafsiran asy-Sya'rāwī, dan Analisis kitab tafsir *Wa Khawātir Al-Imām* karya Syaikh Muḥammad Mutawallī Sya'rāwī tentang *toxic parenting*.

Bab ***Kelima***, bab ini merupakan bab akhir sebagai penutup yang yang memuat kesimpulan dan Saran yang menunjukkan hasil penelitian mengenai *Toxic Parenting* dalam Al-Quran serta saran-saran yang mengungkap secara akademis dan sosi